ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN DATA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CTL* (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) SISWA KELAS V SD NEGERI 1 01 PASAR TIKU KECAMATAN TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NIRDAYATI
SDN 01 Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas betujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika materi Penyusunan dan Penyajian Data Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat komponen yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 01 Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Validasi data mengunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan keaktifan siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 9 siswa atau 31,03%, siklus I ada 19 siswa atau 65,52%, dan pada siklus II ada 28 siswa atau 96,55%. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan prestasi belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 61,03 menjadi 68,62 dan 77,93 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa atau 27,59%, siklus I ada 18 siswa atau 62,07%, dan pada siklus II ada 27 siswa atau 93,10%,, walaupun masih ada 2 siswa (6,90%) yang belum tuntas namun karena semua kriteria keberhasilan proses pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua maka dinyatakan bahwa proses perbaikan pembelajaran selesai dan berhasil pada siklus kedua. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *CTL* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa V SD Negeri 01 Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: keaktifan, hasil belajar, *CTL*

PENDAHULUAN

Di SD Negeri 01 Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam merupakan salah satu institusi pendidikan yang mengajar-kan matematika sebagai salah satu bahan ajar yang sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik. Pembelajaran matematika di SD Negeri 01 Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam ini banyak menemukan permasalahan yang muncul terkait dengan pembelajaran matematika tersebut. Pembelajaran matematika di kelas V masih didominasi oleh guru. Guru memberikan materi dengan metode ceramah. Pada akhir penyam-paian materi guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kepahaman siswa, sebagian besar siswa tidak menjawab. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya namun siswa diam.guru memberikan soal latihan kepada siswa dan siswa diminta mengerjakannya.

Sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran matematika adalah nilai KKM mata pelajaran matematika di kelas VSD Negeri 01 Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agamyaitu 70. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil belajar siswa dalam tes studi awal ternyata dari 29orang siswa kelas VSD Negeri 01 Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agamsebanyak 21 orang siswa atau sebesar 72,41% memperoleh nilai di bawah KKM, dan hanya sebanyak 8orang siswa atau sebesar 27,59% saja siswa yang memperoleh nilai ≥ KKM (70) dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal mencapai angka 61,03.

Melihat kondisi tersebut di atas, maka peneliti berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul agar proses pembelajaran

dapat berjalan denganbaik sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat dan tercapai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan melalui penerapan model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)*.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang dirumuskan di atas, penelitian ini dirancang untuk menyelidiki bagaimana meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran matematika yang berkaitan dengan materi penyusunan dan penyajian data di Kelas VSD Negeri 01 Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agampada Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020"

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran matematika materi penyusunan dan penyajian datadengan penerapan model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*).
2. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika materi penyusunan dan penyajian datadengan penerapan model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*).
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi penyusunan dan penyajian datadengan penerapan model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*).

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa : Diharapkan dapat memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran serta kemampuan secara konseptual dan prosedural pada pembelajaran matematika khususnya pada kompetensi dasar memecahkan masalah penghitungan termasuk yang berkaitan dengan materi penyusunan dan penyajian data sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

Bagi Guru : 1) Membantu guru meningkatkan kinerjanya serta profesi dalam memupuk rasa percaya dirinya. 2) Mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. 3) Mendapatkan pengetahuan dan variasi baru dalam cara mengajar, untuk lebih meningkatkan hasil belajar matematika siswa, serta memperoleh masukan untuk memanfaatkan kehidupan sehari-hari dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Bagi Sekolah : 1) Sekolah dapat memberikan perhatian agar penyelenggaraan pembelajaran matematika lebih baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika seoptimal mungkin. 2) Membantu sekolah dalam mengembangkan prestasi akademiknya dan meningkatkan mutu lulusan terutama mata pelajaran matematika. 3) Sebagai sarana yang dapat menampung kreativitas murid dan guru, yang memungkinkan terlaksananya kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keaktifan adalah kegiatan (Poerwodarminto, 1992 : 17), sedang belajar merupakan proses perubahan pada diri individu kearah yang lebih baik yang bersifat tetap berkat adanya interaksi dan latihan. Jadi keaktifan belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.

Hasil Belajar

Menurut Dimyati dan Mudijono (2009: 3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Menurut Hamalik (2008: 30), hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku ketika seseorang telah belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar dapat ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru.

Model Pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*)

CTL adalah model pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran yang disampaikan dengan pemikiran siswa atau pengetahuan siswa yang sudah ada. Model *CTL* ini mampu membantu siswa mengembangkan pemikiran-

nya secara luas, setelah guru mengaitkan pembelajaran dengan pemikiran dan pengetahuan siswa. Menurut Baharudin dan Wahyuni (2007: 137) pembelajaran *CTL* adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Subyek, Tempat, Waktu, dan Jenis Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 29 siswa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam pada mata pelajaran matematika kelas V. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020, selama kurang lebih 3 bulan yaitu bulan Januari 2018 sampai dengan Maret 2018. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan penjelasan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*).

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini merupakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Tindakan yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2006:17), sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata.

Siklus dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah dengan ketentuan sebagai berikut : 1) Perencanaan. 2) Pelaksanaan Tindakan. 3) Pengamatan. 4) Refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : 1) Observasi. 2) Tes. 3) Dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu mengklasifikasikan data menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau simbol sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Arikunto 2006). Data kualitatif di dapat dengan cara reduksi data yaitu proses penyerdehanaan yang dilakukan melalui seleksi data, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

<u>Data mengenai hasil belajar</u>

Ketuntasan Belajar Klasikal : Jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.

Nilai rata-rata : Jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa.

Indikator Keberhasilan

1. Siswa dinyatakan tuntas jika telah mencapai tingkat penguasaan materi 85% ke atas atau mendapat nilai 70.
2. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila peningkatan keaktifan belajar siswa mencapai 85% atau lebih dari jumlah seluruh siswa

3. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil jika minimal 85% dari jumlah siswa tuntas dalam belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti selama masa observasi awal adalah melakukan observasi di kelas tentang proses pembelajaran matematika yang diterapkan di kelas selama ini serta mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

Hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas V SD Negeri 01 Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam pada pembelajaran matematika materi penyusunan dan penyajian datapada kondisi awal secara jelas diuraikan pada Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Kondisi Awal berikut : 8 (27,59%) Tuntas. 21 (72,41%) Belum Tuntas. Nilai terendah 40. Nilai tertinggi 90. Nilai rata-rata 61,03. Persentase ketuntasan 27,59%.

Penjelasan mengenai keaktifan belajar siswa hasil pengamatan pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan pada Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Keaktifan Siswa pada Kondisi Awal berikut : siswa tuntas 9 (31,03%). Siswa belum tuntas 20 (68,97%). Ketuntasan klasikal 31,03%.

Siklus I

Perencanaan. Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat, peneliti menyiapkan dan menetapkan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dan siswa dalam kegiatan tindakan-tindakan atau perbaikan. Terkait dengan rencana perbaikan pembelajaran, peneliti perlu menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan sesuai dengan hipotesis yang ada. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti melaksanakan simulasi proses pembelajaran untuk mengantisipasi adanya kegagalan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.Kemudian bersama-sama dengan teman sejawat (observer) menyepakati fokus observasi dan kriteria serta melaksanakan simulasi RPP dan alat peraga.

Pelaksanaan. Kegiatan Awal : a) Guru mengecek kesiapan belajar siswa. b) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk tanya jawab yang mengarah ke materi, “Apa yang kalian lakukan sebelum berangkat ke sekolah?”. Jawaban siswa yang bermacam-macam diarahkan guru ke kegiatan-kegiatan sehari hari yang berhubungan dengan materi tentang penyusunan dan penyajian data. c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran dilaksanakan dan menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaaching and Learning* (*CTL*). Guru menyampaikan langkah-langkah dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(*CTL*).

Kegiatan Inti : Guru melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(*CTL*) yang terdiri dari 7 komponen *CTL*

Kegiatan Akhir. Setelah guru menyampaikan kesimpulan materi yang dipelajari, guru membagikan soal post tes siklus I. Siswa mengerjakan soal post tes. Setelah selesai hasil pekeraan siswa dikumpulkan pada guru untuk dinilai.Peningkatan hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas V SD Negeri 01 Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam pada pembelajaran matematika materi penyusunan dan penyajian data pada siklus pertama secara jelas diuraikan padssa Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus Pertama berikut : 18 (62,07%) Tuntas. 11 (37,93%) Belum Tuntas. Nilai terendah 50. Nilai tertinggi 90. Nilai rata-rata 68,62. Persentase ketuntasan 62,07%.

Dari data di atas dapat diterangkan bahwa pada siklus pertama tingkat ketuntasan menjadi 62,07%. Jumlah siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 18 siswa (62,07%). Jumlah siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar 11 siswa (37,93%). Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena nilai rata-rata prestasi belajar baru mencapai angka 68,92 yang berarti masih berada di bawah KKM sebesar 70,00 sesuai

dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan tingkat ketuntasan belajar baru 62,07%. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar belum mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Hasil Observasi. Pengamatan terhadap tindakan siklus I dilakukan observer yang meliputi aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa belum ada siswa yang menceritakan pengalamannya yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan eksperimen. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami penjelasan guru tentang langkah kegiatan eksperimen. Ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Kerja kelompok belum berjalan dengan baik karena masih ada siswa yang pasif dalam diskusi bahkan ada yang asyik bermain atau berbicara sendiri dengan temannya. Siswa masih malu untuk bertanya dan mempresentasikan hasil diskusinya. Dan siswa masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan hasil kegiatan eksperimen yang dilakukan.

Kegiatan Pembelajaran Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran maupun kegiatan siswa selama proses pembelajaran diamati dan dinilai dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi keaktifan siswa. Setiap pertemuan kegiatan pembelajaran dilakukan penilaian dan semua nilai dikumpulkan, kemudian dihitung rata ratanya diperoleh data sebagai berikut : Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Keaktifan Siswa pada Siklus Pertama : siswa tuntas 19 (65,52%). Siswa belum tuntas 10 (34,48%). Ketuntasan klasikal 65,52%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus ke I, siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajar sebanyak 19 siswa atau 65,52%, pada siklus ke I, siswa yang belum menunjukkan peningkatan keaktifan belajar sebanyak 10 siswa atau 34,48%. Melihat hasil di atas dapat dijelaskan bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus pertama menunjukkan angka 65,52%, maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II keaktifanbelajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil pengamatan kegiatan siswa selama proses pembelajaran Pengamatan terhadap keaktifan siswa dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada deskriptor komponen keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan kegiatan siswa mengikuti model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*).

Refleksi. Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan guru matematika yang bertindak sebagai pengamat. Refleksi dimaksudkan untuk mengetahui kualitas pembelajaran, yakni menyangkut kegiatan guru dalam menerapkan model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) dan keaktifan siswa pada pembelajaran siklus I, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Dengan perkataan lain, refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah capaian pada pembelajaran siklus I telah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Dari kegiatan refleksi tersebut dapat diketahui bahwa data yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penerapan metode inkuri dalam menyajikan materi penyusunan dan penyajian datapada pembelajaran siklus I, baik menyangkut kegiatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Demikian halnya dengan hasil belajar, belum mencapai indikator yang ditetapkan, yakni 85% siswa tuntas belajar.

Hasil observasi aktaivitas siswa menunjukkan bahwa (1) Belum optimalnya siswa dalam mengorganisasikan diri dalam kelompok, (2) Belum optimal dalam mengidentifikasi penyelesaian masalah dalam LKS, (3) Belum nampak kebersamaan siswa dalam kelompok terutama keaktifan mereka

merumuskan jawaban sementara (hipotesis), (4) Keaktifan siswa merangkum materi pelajaran masih kurang sebab waktu tidak cukup

Peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah diterapkan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes belajar siswa, ditemukan beberapa kekurangan dalam tindakan siklus I. Kekurangan kekurangan tersebut perlu diperbaiki pada tindakan di siklus berikutnya. Oleh karena itu peneliti melakukan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dengan mempertimbangkan kekurangan kekurangan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus I. Peneliti membuat format dalam bentuk tabel untuk memudahkan membandingkan antara apa yang akan dilakukan dalam siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan. Berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan siklus pertama, peneliti menyiapkan dan menetapkan Rencana Pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilaksanakan guru dan siswa dalam perbaikan pembelajaran. Selain Rencana Perbaikan pembelajaran peneliti menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan seperti lembar kerja, lembar evaluasi dan lembar observasi. Langkah selanjutnya peneliti dan observer menyepakati fokus observasi dan kriteria yang digunakan dalam dua kali pertemuan. Sebelumnya peneliti bersama-sama dengan observer mengadakan simulasi terhadap pelaksanaan pembelajaran

Tindakan. Pembelajaran siklus II merupakan perbaikan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dari kesepakatan sebelumnya bahwa guru perlu melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap aspek-aspek pembelajaran yang belum optimal pada siklus I. Sehingga sebelum pembelajaran siklus II dilaksanakan, guru terlebih dahulu membuat perencanaan penyempurnaan aspek aspek kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana dengan optimal, baik menyangkut kegiatan dan keaktifandan hasil belajar siswa.

Proses pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut : Kegiatan Awal : a) Guru mengecek kesiapan belajar siswa. b) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk tanya jawab yang mengarah ke materi, “Apa yang kalian lakukan sebelum berangkat ke sekolah?”. Jawaban siswa yang bermacam-macam diarahkan guru ke kegiatan-kegiatan sehari hari yang berhubungan dengan materi tentang penyusunan dan penyajian data. c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran dilaksanakan dan menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaaching and Learning* (*CTL*). Guru menyampaikan langkah-langkah dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*).

Kegiatan Inti : Guru melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(*CTL*) dengan menggunakan 7 komponen *CTL*.

Kegiatan Akhir : a) Siswa mengerjakan soal post tes siklus II. b) Guru menilai hasil post tes siklus II. c) Guru memotivasi siswa agar lebih giat belajar.

Untuk melihat keberhasilan tindakan yang dilaksanakan dalam hal ini penguasaan siswa pada materi penyusunan dan penyajian data, maka diadakan evaluasi/ penilaian dengan memberi tes pilihan ganda.Peningkatan hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas V SD Negeri 01 Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam pada pembelajaran matematika materi penyusunan dan penyajian data padasiklus kedua secara jelas diuraikan dalam Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus Kedua berikut : 27 (93,10%) Tuntas. 2 (6,90%) Belum Tuntas. Nilai terendah 60. Nilai tertinggi 90. Nilai rata-rata 77,93. Persentase ketuntasan 93,10%.

Dari data di atas dapat diterangkan bahwa nilai rata-rata mencapai angka 77,93, dan jumlah siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 27 siswa atau 93,10%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil tes prestasi belajar menunjukkan hasil 77,93, yang berarti sudah melebihi KKM minimal 70, dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 27 siswa atau

93,10%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar juga telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II.

Hasil Observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II terhadap keaktifan siswa, terlihat siswa sudah berani menjawab pertanyaan guru dan menceritakan pengalamannya. Bahkan siswa tampak tidak takut bertanya kepada guru tentang pengalaman yang diceritakannya. Demikian juga siswa sudah tidak malu lagi saat presentasi di depan kelas. Siswa sudah memahami langkah kegiatan eksperimen dengan baik sehingga tidak mengalami kesulitan dalam melakukan eksperimen. Kerja kelompok dan diskusi sudah berjalan dengan baik. Hampir semua siswa terlibat aktif dalam kerja kelompok. Hal ini dimungkinkan karena setiap siswa mendapat jatah tugas setelah dilakukan pembagian tugas dalam kelompok. Siswa sudah dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan praktikum yang dilakukan karena pertanyaan pancingan dari guru. Kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan terhadap keaktifan siswa dan guru. Hal ini memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus II, telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes siklus II yang meningkat dibandingkan hasil tes pra tindakan dan hasil tes siklus I. Demikian juga persentase pencapaian KKM pada siklus II juga mengalami peningkatan

Kegiatan Pembelajaran Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran maupun kegiatan siswa selama proses pembelajaran diamati dan dinilai dengan menggunakan lembar observasi siswa. Setiap pertemuan kegiatan pembelajaran dilakukan penilaian dan semua nilai dikumpulkan sebagaimana terdapat pada lampiran, kemudian dihitung rata ratanya diperoleh data berdasarkan Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Keaktifan Siswa padaSiklus Kedua berikut : siswa tuntas 28 (96,55%). Siswa belum tuntas 1 (3,45%). Ketuntasan klasikal 96,55%.

Dari data di atas dapat diperoleh keterangan sebagai berikut : Pada siklus ke II, siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajar sebanyak 28 siswa atau 96,55%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa keaktifan belajar mencapai angka 96,55%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85% dari jumlah seluruh siswa, sehingga proses perbaikan dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus kedua.

Refleksi. Pembelajaran Matematika pada siklus kedua ini sudah berhasil, karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan. Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran sudah cukup lancar. Siswa sudah menunjukan keantusiasan tinggi untuk belajar matematika dan lembar kerja siswa dikerjakan dengan baik dan hasilnya pun baik juga. Walaupun demikian masih ada saja gangguan, tetapi sedikit dan tidak berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Hampir semua siswa sudah berkonsentrasi untuk memecahkan soal penalaran matematika dalam lembar kerja siswa. Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus II, maka dilakukan analisis terhadap hasil tes siklus II yang mengacu kepada materi pelajaran yang diserap dan ketuntasan belajar yang dihitung persentase rata-rata dan daya serapnya dan ketuntasan dalam belajar. Selanjutnya peneiti dengan supervisor dan observer mendiskusikan tentang hasil observasi dan wawancara yang dikaitkan dengan hasil tes formatif, maka pembelajaran matematika materi penyusunan dan penyajian data dianggap sudah tuntas karena hanya dua orang yang belum tuntas belajarnya sehingga pembelajaran matematika dapat dilanjutkan pada materi berikutnya karena sudah mencapai kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Dari hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada akhir pembelajaran siklus I, kegiatan siswa hanya mencapai 65,52% atau 19 siswa yang

dinyatakan tuntas. Ditinjau dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 18 dari 29 siswa yang dikenakan tindakan atau 62,07% memperoleh nilai sesuai dengan KKM dan dinyatakan tuntas belajar. Akan tetapi, sesuai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yakni ketuntasan 85%, berarti persentase ketuntasan pada pembelajaran siklus I tersebut masih jauh dari harapan. Oleh karenanya, pada akhir pembelajaran siklus I peneliti dan pengamat sepakat untuk menyempurnakan tindakan pada pembelajaran berikutnya.

Dari hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada akhir pembelajaran siklus II, kegiatan siswa hanya mencapai 96,55% atau 28 siswa yang dinyatakan tuntas. Ditinjau dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 27 dari 29 siswa yang dikenakan tindakan atau 93,10% memperoleh nilai sesuai dengan KKM dan dinyatakan tuntas belajar.

Dari kedua siklus yang sudah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan keaktifan dan prestasi belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan kenaikan yang signifikan. Peningkatan keaktifan siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 9 siswa atau 31,03%, siklus I ada 19 siswa atau 65,52%, dan pada siklus II ada 28 siswa atau 96,55%. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan prestasi belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 61,03 menjadi 68,62 dan 77,93 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa atau 27,59%, siklus I ada 18 siswa atau 62,07%, dan pada siklus II ada 27 siswa atau 93,10%,, walaupun masih ada 2 siswa (6,90%) yang belum tuntas namun karena semua kriteria keberhasilan proses pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua maka dinyatakan bahwa proses perbaikan pembelajaran selesai dan berhasil pada siklus kedua.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner (dalam Amin, 2013: 5) bahwa siswa dilatih untuk mencari data yang di peroleh sehingga Mendorong siswa untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri. Terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam tahun pelajaran 2019/2020 pada materi penyusunan dan penyajian data yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) sebagaimana diuraikan di atas, berarti hipotesis tindakan, yaitu: "Jika dalam pembelajaran materi penyusunan dan penyajian datamenggunakan model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*), maka keaktifan dan hasil belajar siswa akan meningkat" dapat diterima. Walaupun hipotesis telah diterima namun masih perlu diadakan tindak lanjut kepada satu orang siswa yang belum mencapai kriteria yang ditetapkan, dengan cara memberikan bimbingan secara individual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dalam pelaksanaan pembelajaran siswa menjadi lebih efektif, kreatif sehingga siswa menjadi termotivasi dalam belajar, dan siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*).Hal menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan materi, semakin berkualitas proses pembelajaran yang diselenggarakan.
2. Penerapanmodel pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan bahwa keaktifan belajar mengalami peningkatan dari kondisi awal sebanyak 9 siswa atau 31,03%, siklus I ada 19 siswa atau 65,52%, dan pada siklus II ada 28 siswa atau 96,55%.
3. Hasil belajar siswa pada studi awal hanya 61,03 menjadi 68,62 dan 77,93 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa atau 27,59%, siklus I ada 18 siswa atau 62,07%, dan pada siklus II ada

27 siswa atau 93,10%,, walaupun masih ada 2 siswa (6,90%) yang belum tuntas namun karena semua kriteria keberhasilan proses pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua maka dinyatakan bahwa proses perbaikan pembelajaran selesai dan berhasil pada siklus kedua.

Saran

Siswa **:** a) Siswa hendaknya melibatkan diri pada setiap kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) secara optimal, agar tidak merasa jenuh dalam pembelajaran serta dapat dengan cepat memahami materi pembelajaran. b) Siswa dianjurkan bersemangat ketika akan dilaksa-nakan pembelajaran, karena akan mendapatkan pengetahuan baru dalam belajarnya.

Bagi Guru : a) Pelaksanaan model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*)dapat divariasikan dengan model pembelajaran lainnya yang sesuai agar mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. b) Strategi model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) yang akan diterapkan hendaknya dipahami dengan baik, kesesuaian dengan materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan-nya sampai pada cara evaluasinya. c) Pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya lebih mengoptimalkan peran dan tugasnya sebagai fasilitator dan motifator dalam pembelajaran, sehingga proses kegiatan pembelajaran berjalan lebih baik.

Kepala Sekolah : a) Setiap pembelajaran yang dilakukan akan lebih baik jika didukung oleh semua pihak, baik dari kepala sekolah, guru dan orang tua wali siswa agar memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. b) Karena kegiatan penelitian tindakan kelas ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Suprijono. 2012.*Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar

Amin, Muhammad Asri. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: NuansaCendekia

Dimyati dan Mudjiono. *2009*. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Lise Chamisijatin, dkk. *2008*. Pengembangan Kurikulum SD. Jakarta. Dirjen DiktiDepdiknas

Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Surakarta: Pustaka Belajar.

Ramayanti, Silfi. 2009. *Pengaruh Pendekatan Problem-Centered Learning dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kompetensi Strategis Siswa SMP*. Skripsi sarjana pendidikan matematika FPMIPA UPI: tidak diterbitkan.

Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning ituPerlu.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Sardiman A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Grafindo Persada

Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Trianto, 2011, Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik, Jakarta: PT Prestasi.